

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja (Sondang, 2003). Menyebutkan bahwa Persaingan merupakan kenyataan hidup dalam dunia bisnis, sifat, bentuk dan intensitas persaingan yang terjadi dan cara yang ditempuh oleh para pengambil keputusan strategik untuk menghadapi para tingkat yang dominan mempengaruhi tingkat keuntungan suatu perusahaan. Persaingan industri yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi. Kualitas produk yang dihasilkan tidak terlepas dari peranan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan. Faktor-faktor produksi dalam perusahaan seperti modal, mesin, dan material dapat bermanfaat apabila telah diolah oleh SDM. SDM sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya sewaktu bekerja.

Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja. Sehingga untuk

menujang keberlanjutan industri kecil sangatlah diperlukan budaya dan produktifitas yang tinggi di dalam perusahaan yang ada.

Menurut Kwik Kian Gie,dkk 2004, menyatakan bahwa, Industri kecil merupakan para wiraswasta yang mandiri dan tidak pernah menggantungkan diri pada siapapun juga, tidak pernah terdengar suara dan tuntutan- tuntutananya karena mereka terlalu lemah dan tidak mempunyai akses pada media massa. Tidak pernah menuntut fasilitas dari pemerintah, tidak mengerti dan tidak mungkin mampu mengerti instrumen canggih dan serba abstrak, tetapi besar hasilnya. Sedangkan masyarakat tanglok sendiri melakukan segala pekerjaannya secara mandiri dan turun temurun di keluarganya masing masing.

Tabel 1.1 Jumlah perahu/kapal penangkap ikan menurut jenis kapal di kabupaten sampang

Tahun	Kecamatan	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor
Year	Distrik	Non Power Boot	Out Board Powered boot	Motorized ship
2015	Sampang	-	970	142
2016	Sampang	-	982	144
2017	Sampang	-	988	145
2018	Sampang	-	989	148

Sumber: Sampang dalam angka (Badan Pusat Statistik, 2018)

Jumlah tabel di atas merupakan informasi tentang jumlah perahu rata rata yang dibuatmenurut Badan Pusat Statistik industri kecil adalah industri yang mempekerjakan 5-19 orang yang terdiri dari pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar. Perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 10-15 orang disebut sebagai industri rumah tangga. Sesuai

dengan pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga yang ada di masyarakat tanglok yang melakukan semua pekerjaannya 10-15 orang sesuai dengan ukuran perahu yang akan dibuat. industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu (Mulyawan 2008).

Menurut Geert Hofstede dalam Wibowo (2010, p.15), menyatakan bahwa budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan respon individual pada lingkungannya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari - hari, tetapi dikontrol oleh mental program yang ditanamkan sangat dalam. Hal tersebut sangat sesuai dengan bentuk Struktur organisasi industri kecil disana yang sederhana dan tidak ada pembagian pekerjaan secara jelas yang dilakukan oleh para pekerjanya karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga hanya ada ketua pekerja yang akan selalu memimpin pekerjaan dan membuat perencanaan , konsep serta keuangan yang ada di dalam industri yang sedang dilakukan.

Sumber daya manusia dalam organisasi memiliki beragam karakteristik individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakteristik individu ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku kerja anggota organisasi yang juga akan berpengaruh terhadap kinerja dan kepuasan kerja masing-masing anggota organisasi (Robbins, 2009:43).

.Dilihat dari segi sosial ekonomi, karakteristik industri kecil yang ada di daerah tanglok tersebut memiliki ciri-ciri nilai capital yang relatif kecil dan lambat dalam melakukan ekspansi, namun, mampu menjalankan usaha dan memproduksi

dengan baik kapal atau perahu kayu yang akan digunakan oleh para nelayan khususnya di daerah sampan itu sendiri. Sedangkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja itu sendiri adalah budaya organisasi. Seorang karyawan akan merasa nyaman bekerja apabila nilai– nilai yang mereka anut sesuai dengan nilai – nilai yang diterapkan oleh perusahaannya. Hal ini akan membuat para karyawan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan perusahaan, sehingga karyawan akan termotivasi dan meningkatkan kinerja mereka lagi dengan lebih baik. Kegiatan sehari – hari seseorang tidak akan terlepas dengan bersosialisasi dengan lingkungannya. Begitupun karakter tiap individu dalam pembentukannya tidak terlepas dengan lingkungan yang ia jalani sehari – hari. Agar mencapai kepribadian tersebut ada suatu hal yang sangat berpengaruh untuk menentukan sikap dan perilaku sebagai pegangan dalam bertindak yaitu norma. Norma yang dimaksud adalah budaya organisasi dimana individu memiliki nilai, keyakinan, anggapan, harapan, dan sebagainya. Persepsi karyawan mengenai realitas budaya organisasinya menjadi dasar karyawan berperilaku. Bukan mengenai realitas budaya organisasi itu sendiri. Persepsi yang mendukung atau tidak mendukung berbagai karakteristik perusahaan tersebut kemudian mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.(Wardiman, 2016)

Menurut Simamora 2001, Sumber daya manusia merupakan sesuatu yang sangat berharga yang dimiliki suatu perusahaan sedangkan manajemen yang efektif merupakan suatu kunci keberhasilan dari perusahaan tersebut. Sumber daya manusia adalah asset organisasi yang paling penting dan membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dengan baik .Karakteristik individu yang dimiliki oleh

masyarakat tanglok khususnya para pekerja yang ada di industri kecil pembuatan perahu tersebut tidak menuntut keterampilan yang tinggi sehingga dengan latar belakang pendidikan yang kecilpun para pekerjanya sudah langsung bekerja dan diiringi praktek pembelajaran langsung dari para senior maupun pimpinannya, Dan di sisi lain, lemahnya latar belakang bisnis, masalah latar belakang akademisnya, lemah kaderisasi, dan kurangnya wawasan perkembangan di luar menjadi beberapa faktor karakteristik individu masyarakat yang bekerja di industri kecil perahu kayu tersebut.

Menurut laporan pada forum global ekonomi dunia, produktivitas kerja Indonesia menduduki peringkat ke 38 lebih rendah daripada Singapore, Malaysia, dan Thailand. Kinerja Indonesia lemah pada beberapa sektor seperti; efisiensi di pasar tenaga kerja, kesiapan teknologi, kekakuan dalam praktek kerja, dan rendahnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja (Budiman, 2014).

Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Sari (2014), produktivitas tenaga kerja Indonesia masih relatif rendah kalau dibandingkan tiga negara kompetitor utama di ASEAN dan hasil penelitian USAID dan Bappenas yang mengambil sampel di industri pembuat sepatu yang menyerap banyak tenaga kerja dan berpotensi ekspor, ditemukan bahwa seorang tenaga kerja di Indonesia hanya mampu menghasilkan rata-rata 0,8% sepatu per hari. Rendahnya produktivitas kerja pegawai dalam perusahaan hingga saat ini merupakan masalah yang penting untuk dikaji. Produktivitas kerja selalu diarahkan pada bagaimana melakukan atau memanfaatkan sesuatu agar mencerminkan prinsip efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efisien apabila yang dilakukan memperhatikan aspek biaya, sarana

prasarana, sumber daya (manusia dan material), dan waktu sehemat mungkin, sedangkan sesuatu dikatakan efektif bila pemanfaatan berbagai aspek tersebut benar-benar tepat sasaran dan tujuan yang diinginkan (Kamuli, 2012).

Persaingan global menjadi salah satu faktor yang menjadi salah satu kesulitan menembus pasar yang lebih luas karena tidak standarnya produk dibanding dengan produk industri besar yang sudah dilengkapi dengan perencanaan yang matang serta pendidikan yang mumpuni sehingga meskipun perahu perahu yang dibuat di tanglok tersebut merupakan hasil budaya perpaduan seni dan kearifan lokal yang ada di sampang sehingga bentuk perahu berbeda dengan perahu lain yang ada di daerah lain di Madura maupun di luar Madura. Sedangkan sistem produksinya memiliki yang rendah, sering kali menggantungkan diri kepada para pekerja dan sulit mengembangkan desain produknya di pasar internasional. Dalam persaingan global yang mengakibatkan persaingan cukup ketat dalam semua bidang, termasuk didalamnya adalah bidang pemasaran dan jasa yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi kemampuan sumber daya manusia yang bersangkutan maka akan semakin siap menghadapi era globalisasi. Salah satu persiapan yang berkaitan dengan sumber daya manusia adalah mempersiapkan kinerja dari masing-masing SDM (Nirmala, 2010).

Suatu budaya memiliki nilai dan juga karakteristik tertentu. Sesuai kearifan lokal yang dimiliki daerah tersebut yaitu Budaya dapat menyimbolkan suatu suku atau daerah tertentu hal tersebut sudah tertuang pada bentuk kapal yang sudah dibuat yang telah menjadi salah satu simbol dari budaya yang ada di daerah Madura

khususnya sampang karena tidak ada aturan baku dalam pembuatan kapal bergantung seni seseorang dengan sedikit perpaduan budaya lokal setempat.

Kemudian Budaya Budaya bisa diwariskan dari generasi ke generasi sesuai dengan keluarga yang membuat kapal untuk kemudian disebarkan melalui komunikasi ke individu, kelompok, maupun ke generasi berikutnya sehingga sulit bentuknya sulit berubah karena sudah menjadi nilai yang tertanam pada masyarakatnya di sisi lain, Budaya bersifat selektif dan menampilkan pengalaman dan pola tingkah laku manusia yang tidak akan berubah sesuai dengan generasinya.

Berdasarkan uraian di atas saya ingin meneliti masalah tersebut lebih mendalam melalui beberapa analisis dalam judul “Pengaruh Karakteristik Individu dan Budaya organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industri kecil pembuatan perahu di Pelabuhan tanglok Kabupaten Sampang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikaji yaitu bagaimana Pengaruh karakteristik Individu dan Budaya organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industri kecil pembuatan perahu di Pelabuhan tanglok Kab.Sampang

Maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Karakteristik individu berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada Industri kecil pembuatan perahu di Pelabuhan tanglok Kab. Sampang?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap Produktivitas karyawan pada Industri kecil pembuatan perahu di Pelabuhan tanglok Kab. Sampang?

3. Apakah Karakteristik Individu dan Budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas karyawan pada Industri kecil pembuatan perahu di Pelabuhan tanglok Kab. Sampang?
4. Variabel independen manakah yang berpengaruh dominan terhadap Produktivitas karyawan pada Industri kecil pembuatan perahu di Pelabuhan tanglok Kab. Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Karakteristik individu terhadap Produktivitas kerja karyawan pada Industri kecil pembuatan perahu di Pelabuhan tanglok Kab. Sampang?
2. Mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap Produktivitas kerja karyawan pada Industri kecil pembuatan perahu di Pelabuhan tanglok Kab. Sampang?
3. Mengetahui pengaruh Karakteristik Individu dan Budaya organisasi secara simultan terhadap Produktivitas kerja karyawan pada Industri kecil pembuatan perahu di Pelabuhan tanglok Kab. Sampang?
4. Mengetahui pengaruh Variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap Produktivitas kerja karyawan pada Industri kecil pembuatan perahu di Pelabuhan tanglok Kab. Sampang?

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan kontribusi terhadap kemajuan IPTEK dan IMTEK Indonesia agar lebih maju. Penelitian tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu manfaat bagi

peneliti maupun pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bagi akademisi,

Penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan khasanah keilmuan.

b. Bagi perusahaan,

Penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai etos kerja karyawannya.

c. Bagi peneliti,

Penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam memahami produktifitas kerja karyawan dalam sebuah perusahaan dan faktor faktor yang mempengaruhi.

d. Bagi masyarakat,

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat tentang produktifitas kerja karyawan industri kecil kapal di tanglok di Sampang.